

## PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF SISWA PADA MATERI AKIDAH AKHLAK DI MI MIFTAHUL HUDA KEBOLEKAN KELAS 5

**Ely Maghfiroh \*<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia  
[elymaghfiroho@gmail.com](mailto:elymaghfiroho@gmail.com)

**Taukhid Mubarok**

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia  
[taukhidmubarok@gmail.com](mailto:taukhidmubarok@gmail.com)

### **Abstract**

*Learning is an activity that involves many different elements such as: students, teachers, curriculum, facilities and infrastructure. Before starting learning, teachers should pay attention to various elements of the learning system, such as: This includes learning preparation, planning, preparing relevant material, developing methods that are adapted to students' situations and conditions, as well as providing learning resources and other media. Learning tools play an important role in the success of the learning process, so learning tools must be created and followed by teachers. Data was obtained through instruments in the form of observation sheets, interview guides and questionnaires, followed by descriptive analysis. Based on the results of the validator evaluation, the learning device is declared valid. Proven to increase learning activities and improve students' creative thinking abilities. The learning tools developed in this research can be used by Aqidah Akhlak teachers and become motivation to always develop professional competence, especially in the learning process. The thinking skills that need to be developed by students are divided into two types, namely higher order thinking skills and lower order thinking skills. High-level thinking skills in the cognitive realm include students' abilities to analyze, evaluate, and create, all of which are advanced stages of low-level thinking skills which consist of students' skills in remembering, understanding, and applying. A directed process of critical thinking for mental activities using reason in solving problems, analyzing opinions carried out scientifically. Critical thinking is the ability to express opinions in a systematic way that enables students to form their own opinions with a deep understanding of an issue.*

**Keywords:** *learning strategies, creative thinking, learning moral beliefs*

### **Abstract**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan banyak unsur berbeda seperti : siswa, guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Sebelum memulai pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan berbagai unsur sistem pembelajaran, seperti: Hal ini meliputi persiapan pembelajaran, perencanaan, penyiapan materi yang relevan, pengembangan metode yang disesuaikan dengan

situasi dan kondisi siswa, serta penyediaan sumber belajar dan media lainnya. Perangkat pembelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, sehingga perangkat pembelajaran harus dibuat dan diikuti oleh guru. Data diperoleh melalui instrumen berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket, dilanjutkan dengan analisis deskriptif. Berdasarkan hasil evaluasi validator, perangkat pembelajaran dinyatakan valid. Terbukti meningkatkan aktivitas belajar dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat digunakan oleh guru Aqidah Akhlak dan menjadi motivasi untuk selalu mengembangkan kompetensi profesional khususnya dalam proses pembelajaran. Keterampilan berpikir yang perlu dikembangkan oleh peserta didik dibagi menjadi dua macam yaitu keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking*) dan keterampilan berpikir tingkat rendah (*lower arrange considering*). Keterampilan berpikir tingkat tinggi padarannah kognitif meliputi kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, serta mengkreasi atau mencipta yang kesemuanya merupakan tahapan lanjutan dari keterampilan berpikir tingkat rendah yang terdiri atas keterampilan pesertadidik dalam mengingat, memahami, serta mengaplikasikan. Sebuah proses yang terarah dalam berpikir kritis untuk kegiatan mental menggunakan akal dalam memecahkan masalah, menganalisis pendapat yang dilakukan secara ilmiah. Berpikir kritis ialah kecakapan untuk berpendapat dengan cara sistematis yang membuat siswa mampu membentuk pendapatnya sendiri dengan pemahaman yang mendalam terhadap suatu persoalan.

**Kata Kunci:** strategi pembelajaran, berfikir kreatif, pembelajaran akidah akhlak

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan serta pemahaman terhadap nilai-nilai agama (Islam). Dengan demikian diharapkan seseorang pada akhirnya mampu menjadi seorang kaum muslim yang mengamalkan keimanan dan ketakwaan kepada tuhan. Akhlak yang luhur dalam arti mempunyai kepedulian akhlak yang utama dalam kehidupan diri dan bermasyarakat dan eksistensi manusia. bangsa juga negara. Aqidah Akhlak adalah merupakan bagian dari pembelajaran, menjadi inti ajaran agama (islam) seperti pusat proses belajar. Atau sebagai langkah membimbing dan membina siswa serta mengantarkannya menghayati dan mengamalkan ajaran serta prinsip-prinsip Islam dalam

kehidupan sehari-hari. Sebagai sebuah agama, Islam memegang peran utama dalam memberikan arahan dan pedoman dalam penyelenggaraan masyarakat dan negara yang beradab.

Pendidikan adalah suatu hal ini sangat penting dan tidak diperbolehkan terabaikan dalam kehidupan manusia. Urusan itu karena itu berkaitan dengan pendidikan adalah kemampuan manusia meningkatkan martabatnya budaya, peradaban dan pola pikir lebih maju, dinamis dan ilmiah. Melalui pendidikan adalah moralitas manusia dapat dibentuk. Dalam kehidupan sehari-hari, moralitas merupakan suatu hal yang sangat penting penting secara perilaku. Dan akhlak seseorang yang baik tidak akan demikian terpengaruh oleh hal-hal negatif. Etika Islam telah diajarkan berikan dia semua pengikutnya sehingga dia menjadi orang yang berguna memberi manfaat untuk diri dan orang lain. Individu yang bermoral akan mendapatkannya hias diri anda dengan alam kemanusiaan yang sempurna ada orang yang bertakwa atau orang yang taat dalam arti sebenarnya, selamanya pertahankan kualitas karakter yang sesuai di bawah bimbingan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Aqidah adalah sebuah disiplin konten yang berhubungan dengan agama ini iman dan keyakinan. Yang lainnya terkait dengan amaliyah, yaitu fiqh. Kedua cabang ilmu ini wajib dipelajari oleh semua orang seorang muslim yang mempunyai ilmu aqidah akan dapat memperbaiki keyakinannya menjadi dasar untuk berlatih kelengkapan dan pengetahuan ilmu fiqh seseorang bisa beribadah secara langsung mematuhi persyaratan syariah ilmu aqidah dan fiqh ini adalah kewajiban pribadi pelajarilah karena keduanya itu permintaan Tuhan bagikan ke setiap pelayan. Akeda iman yang benar adalah iman Islam merupakan landasan di mana ia berdiri kebenaran agama dan amal. (Ginjar & Kurniawati, 2017)

Berdasarkan pengamatan langsung dan interaksi dengan ibu wali kelas materi pelajaran Aqidah Akhlak, ibu Nuromkhah, S.Ag pertanggal 03-04 Januari 2024 di MI. Miftahul Huda Keboledan, mengatakan bahwa pada proses pembelajaran kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih perlu digali lagi untuk membentuk evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk lebih menekankan pada pengembangan sikap kreatif dan inovatif siswa dalam menyelesaikan masalah. Dapat dilihat dari sikap siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam diskusi atau menyampaikan pertanyaan selama proses pembelajaran, menunjukkan kurangnya stimulasi imajinatif dan ide-ide yang kreatif. Dengan menerapkan strategi yang tepat, maka siswa dapat menyerap materi pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan kemampuan maksimal. Pendekatan yang sesuai menentukan efektivitas serta penggunaan sumber daya secara efisiensi. Selaku seorang ustadz wajib mengetahui strategi pembelajaran Aqidah Akhlaq. Dengan

pengertian akan strategi tersebut, diharapkan guru mampu menghadirkan materi pengajaran agama islam dengan variasi yang berbeda-beda sehinggamencapai tujuan pendidikan agama islam.

Penentuan strategi pembelajaran yang efektif perlu disesuaikan dengan semangat siswa, karena mengikuti pembelajaran bahan ajar Aqidah Akhlaq yang padat menuntut siswa untuk belajar mandiri dengan mencari sumber lain. Oleh karena itu, otonomi siswa merupakan aspek yang harus mendapat perhatian khusus guru ketika mengidentifikasi keterampilan siswa, yang akan membantu menentukan materi, strategi, metode dan media yang tepat untuk digunakan. Hal ini harus dilakukan agar pembelajaran yang telah selesai menarik perhatian siswa dan setiap detik pembelajaran bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai kegiatan yang mencakup prosedur, langkah, metode, dan teknik yang dipilih untuk memberikan kenyamanan, fasilitasi, dan/atau bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga digunakan untuk mencakup berbagai aspek pengorganisasian dan penyajian informasi. Pemilihan media, pengurutan materi, dan penyuntingan materi merupakan bagian dari ruang lingkup strategi pembelajaran.

Menjelaskan bahwa Strategi pembelajaran adalah spesifikasi pemilihan dan urutan peristiwa dan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi penyajian materi, pemberian contoh, pemberian latihan, dan pemberian umpan balik. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, maka segala kegiatan harus dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, media dan keadaan sekitar pembelajaran.(Sartika, n.d.)

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berupa gagasan atau karya nyata, baik dalam bentuk kualifikasi maupun non-kualifikasi, dalam karya baru, atau dalam kombinasi dengan sesuatu yang relatif berbeda dengan yang sudah ada. Kreativitas memiliki nilai yang besar dalam kehidupan. Jadi seseorang dapat mengambil pendekatan berbeda dan berbagai kemungkinan solusi eksperimental. Menurut kata kreativitas diartikan sebagai imajinasi, orisinalitas, perbedaan pendapat, perspektif baru, inspirasi, petualangan, eksplorasi dan bakat.

Esensi dari pembelajaran kreatif adalah kemampuan peserta didik untuk menghasilkan solusi yang inovatif terhadap masalah yang dihadapi, yang pada gilirannya mendorong pengembangan gagasan-gagasan unik mereka sendiri. (Zulvawati et al., 1970)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengkaji kondisi alam suatu subjek (bukan eksperimen), dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengambilan sampel sumber data. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penggambaran. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, seperti bentuk, ciri-ciri, perubahan hubungan fenomena-fenomena yang aktif, persamaan-persamaan antara fenomena-fenomena lain, dan sebagainya. Karena fenomena yang ada di lapangan. Kajian langsung terhadap upaya meningkatkan motivasi anak kelas 5 di MI. Miftahul Huda Keboledan.

Para ahli peneliti (Strauss & Corbin: 36) percaya bahwa “Salah satu bagian tersulit dalam melakukan penelitian adalah menentukan suatu topik”. Perbedaan Topik, Soal, Tujuan, dan Pernyataan permasalahan penelitian:

- a. Topik. Cakupan topik penelitian lebih luas. Misalnya, "Sekolah punya senjata".
- b. Pertanyaan penelitian lebih spesifik dibandingkan topiknya. Misalnya, “Kekerasan di sekolah meningkat karena dugaan adanya kaitan dengan kepemilikan senjata.”
- c. Tujuan penelitian (pernyataan tujuan) adalah untuk memecahkan masalah penelitian. Mungkin terdapat lebih dari satu tujuan penelitian terkait topik “kepemilikan senjata di sekolah”.
- d. Perumusan pertanyaan penelitian bertujuan untuk mempersempit tujuan penelitian dan perlu dirumuskan sebagai pertanyaan agar peneliti dapat menjawab berdasarkan informasi penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu cabang dari pendidikan agama Islam, menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama Islam adalah mengembangkan dan melatih peserta didik agar senantiasa dapat memahami seluruh ajaran Islam. Kemudian mencapai tujuannya hingga akhirnya bisa mengamalkan Islam dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Aqidah berasal dari bahasa Timur Tengah, diambil dari kata dasar, secara etimologis (linguistik) aqidah berasal dari kata “aqada-ya’qidu-aqdan”, pokok bahasan Aqidah adalah cabang dari akad, silaturahmi dan pendidikan. Kekokohan. Artinya, sesuatu adalah pusat pikiran dan pikiran melekat padanya. Sekaligus menurut istilah “keyakinan” atau “kepercayaan terhadap sesuatu yang ada di lubuk hati” dapat membuat seseorang merasa bahagia di dalam hatinya. Dalam Islam menurut Al-Ghozali, menurut Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, aqidah ini melahirkan keimanan yang artinya

mengucapkannya dengan lidah, mengetahui kebenaran dengan hati, dan mengamalkannya dengan anggota.(Yuliana & Hidayah, 2020)

Menurut Pak Mulyasa, “Strategi pembelajaran adalah strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajaran, seperti diskusi, observasi, tanya jawab, dan kegiatan lain yang mendorong berkembangnya kemampuan siswa. ” Dalam pembelajaran, tugas guru yang terpenting adalah ke: Ini untuk menyertakan . Kondisi yang mendukung perubahan perilaku siswa.

Menurut Morgan yang dikutip oleh Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra, setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman disebut belajar. Kedua konsep ini diintegrasikan ke dalam suatu kegiatan ketika terjadi dialog antara guru dan siswa yang sama-sama aktif belajar.

Menurut J. Salusu, strategi adalah seni menggunakan keterampilan dan sumber daya untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangannya, istilah strategi juga mulai digunakan dalam bidang pendidikan, dan muncul pula istilah strategi mengajar atau strategi belajar-mengajar. Strategi identik dengan model dan mewakili pendekatan sistematis secara keseluruhan untuk mencapai tujuan. Selanjutnya, tentukan batasan mengenai strategi belajar mengajar Anda. Mengacu pada strategi atau kegiatan yang biasa dilakukan guru untuk menciptakan suasana belajar mengajar. Jadi strategi pembelajaran pada hakikatnya mencakup empat poin utama. yaitu,(Arina, n.d.)

1. Tetapkan tujuan pembelajaran.
2. Pilih sistem metode pengajaran.
3. Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik pengajaran.
4. Menentukan kriteria keberhasilan proses pengajaran

Menurut Raka Joni,<sup>16</sup> Strategi belajar mengajar adalah berbagai alternatif model dan metode penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, serta jenis-jenis umum yang harus diikuti oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yaitu pola kegiatan. Istilah lain yang juga digunakan dan memiliki arti yang sama dengan strategi belajar mengajar adalah kerangka konseptual , yang menggambarkan pendekatan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan digunakan dalam perencanaan, yang berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran. Penerapan konsep strategi pembelajaran dalam kondisi proses belajar mengajar ini mempunyai beberapa implikasi:

- a. Strategi pembelajaran adalah keputusan perilaku guru dengan menggunakan keterampilan dan sumber pengajaran yang tersedia bagi mereka. Mencapai tujuan

melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

- b. Strategi pembelajaran adalah suatu garis besar upaya pengelolaan proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Dalam proses pembelajaran, strategi merupakan suatu rencana yang disusun secara matang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Strategi adalah pola perilaku umum yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai pembelajaran.

Faktor-faktor yang ada meliputi kemampuan-kemampuan dasar, baik yang mencakup kemampuan dasar umum (kecerdasan) maupun kemampuan dasar khusus (bakat), kesiapan melakukan aktivitas selama proses pembelajaran, minat melakukan aktivitas tertentu, pengalaman belajar di masa lalu, dan kemauan belajar. motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri meliputi segala upaya guru dalam memberikan rangsangan, bimbingan, bimbingan, dan dorongan agar proses pembelajaran terjadi.

Faktor-faktor yang ada dalam diri individu siswa dapat menjadi prasyarat terjadinya proses pembelajaran. Pada saat yang sama, sesuatu dari luar dapat menjadi penggerak dalam proses pembelajaran. Jika seluruh upaya guru dalam proses pembelajaran dilakukan dengan memusatkan perhatian pada prasyarat proses belajar siswa, maka diharapkan akan terjadi proses pembelajaran aktif. Proses pembelajaran itu sendiri melibatkan berbagai macam kegiatan, yaitu kegiatan yang menggunakan panca indera, melakukan proses berpikir atau mengolah gagasan, mengungkapkan gagasan berdasarkan penalaran, atau melakukan latihan yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan.

Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan siswa dalam memahami permasalahan dan mencari solusi dengan menggunakan strategi dan metode yang berbeda (beragam). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif berarti meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami masalah, kelancaran, fleksibilitas dan kebaruan dalam memecahkan masalah. Siswa dikatakan memahami soal jika ia mendemonstrasikan apa yang diketahuinya dan apa yang diperlukan. Siswa akan mampu menyelesaikan masalah dengan sukses jika mereka dapat menggunakan berbagai jawaban yang benar secara logika untuk menyelesaikan masalah. Seorang siswa mempunyai fleksibilitas pemecahan masalah jika ia dapat menyelesaikan suatu masalah dengan dua atau lebih cara berbeda yang benar. Jika siswa mampu menemukan jawaban yang berbeda dengan jawaban sebelumnya atau jawaban yang biasa siswa ketahui, maka mereka telah menyelesaikan soal tersebut untuk pertama kalinya. Untuk mengukur pertumbuhan keterampilan, skor keterampilan dibandingkan untuk setiap pembahasan konsep

matematika yang diajarkan di kelas. Salah satu cara untuk menilai hal ini adalah dengan menetapkan tugas pemecahan masalah pada materi terakhir yang diajarkan.

Materi akidah akhlak merupakan materi yang menuntut peserta didik untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang nilai-nilai dan aspek moral atau kognitif dari akida, sekaligus mengembangkan sikap yang selaras dengan akida moral dan nilai-nilai yang terkandung dalam akida moral. mengharapkan siswa untuk berperilaku dengan cara yang konsisten dengan harapan mereka. aspek emosional. Oleh karena itu, topiknya adalah aspek kognitif dan emosional. Iman Al-Qur'an menggambarkan salah satu isi utama Al-Qur'an antara iman, Islam, dan Isan. Sisi psikomotoriknya juga perlu dikembangkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ada beberapa strategi yang dapat digunakan ketika mempelajari keyakinan moral. Selain strategi ceramah (strategi tradisional yang umum digunakan), Anda juga dapat menggunakan strategi diskusi yang cocok untuk pembelajaran aqidah moral. Saat melakukan diskusi, tugas instruktur adalah memfasilitasi proses diskusi dan mengkoordinasikan pertukaran ide dan komentar siswa agar diskusi berjalan lancar. Bahkan, instruktur juga dapat membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan membiarkan setiap kelompok mendiskusikan suatu topik tertentu sebelum mempresentasikan dan mendiskusikannya bersama.(Siswono, n.d.)

#### Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI

1. Mata pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah dirancang agar siswa dapat: Menumbuhkan dan mengembangkan landasan ketuhanan sejak lahir. Manusia mengandalkan naluri ilahi mereka untuk mencoba menemukan Tuhan, dan kemampuan mereka yang berbeda dalam hal akal dan pengetahuan memungkinkan manusia untuk salah memahami Tuhan. Dengan landasan moral maka naluri atau kecenderungan manusia untuk beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dikembangkan dengan baik.
2. Akhlak hadits juga bertujuan untuk membentuk kepribadian umat Islam yang berakhlak mulia dan berakhlak mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia selalu berperilaku terpuji, baik dalam berhubungan dengan Allah, sesama manusia, makhluk hidup lain, maupun dengan lingkungan alam. Oleh karena itu, mencapai akhlak mulia umat Islam melalui tindakan nyata merupakan tujuan dari aqidah akhlak.
3. Cegah diri Anda agar tidak terpengaruh oleh ide-ide yang menyesatkan. Allah telah memberikan kelebihan kepada manusia dibandingkan makhluk lainnya berupa akal.

Berdasarkan hasil penelitian, perangkat pembelajaran Aqidah Akhlak dikembangkan untuk menggali potensi berpikir kreatif siswa tingkat MI secara interaktif

berdasarkan model yang dikembangkan oleh Borg & Gall, kemudian dilakukan analisis deskriptif, dan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran hadis akhlak MI Miftahul Huda Keboledan kelas 5 selama ini masih belum efektif karena siswa belum dapat memahami secara utuh materi di atas dan alokasi waktu untuk satu mata kuliah. Pertemuan singkat masih belum cukup. Namun dengan melakukan inovasi metode interaktif dan mengembangkan media pembelajaran untuk lebih menggali potensi berpikir kritis, siswa dapat mengatasi permasalahan tersebut. Pengetahuan ilmiah ini dapat diterapkan secara lebih luas. (Arina, n.d.)

Saat ini sebagian besar guru di SD/MI khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilaksanakan masih berbasis pada metode ceramah atau metode tradisional dan aktivitasnya lebih berpusat pada guru. Tentunya dalam hal ini keaktifan siswa dapat dikatakan hanya sekedar mendengarkan penjelasan guru dan memperhatikan hal-hal yang dianggap penting, sehingga siswa akan sering diminta untuk membenarkan apa yang dikatakan guru daripada mencoba untuk membenarkannya. membuktikan kebenarannya. Akibatnya siswa berada dalam keadaan pasif dan pendidik tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Salah satu kendala pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini adalah karena kurangnya penyajian yang menarik, menantang dan menarik dalam mengemas pembelajaran Aqidah Akhlak. Mereka juga tidak dapat menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan cara menggunakannya. Sebab, cara mereka mendapatkan informasi dan memotivasi diri tidak tersentuh oleh program-program yang sebenarnya bisa membantu mereka. Karena guru sering menggunakan ceramah dalam mengajarkan materi Aqidah Akhlak, maka pembelajaran Aqidah Akhlak seringkali membosankan dan kurang membangkitkan minat siswa, yang pada akhirnya mengakibatkan prestasi akademik siswa kurang memuaskan.(Siswono, n.d.)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian peneliti apakah terdapat hubungan antara pembelajaran moral believe dengan peningkatan moral pada siswa MI.Miftahul Huda Keboledan School, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran moral believe berkorelasi positif dengan peningkatan moral siswa. ' moral. Siswa MI.Miftahul Huda Keboledan. Hal ini tentu membuktikan bahwa akhlak siswa MI cukup baik. Hadits dan akhlak sebagai bagian dari materi pendidikan agama Islam. Materi ini penting dan mendesak karena menjelaskan dan mengkaji nilai-nilai keimanan dan akhlak. Nilai Iman dan Akhlak Inilah nilai-nilai dasar yang harus dimiliki oleh seorang (peserta didik) muslim. Selaraskan hidup Anda dengan nilai

dan norma agama yang tinggi. Selain untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, efisien dan mampu mencapai tujuan pembelajaran, model penyusunan dan perancangan pembelajaran hadis akhlak juga harus diciptakan sedapat mungkin.

Disarankan kepada Guru sebagai perancang pembelajaran harus memperhatikan karakteristik siswa ketika merancang pembelajaran, sehingga guru dapat memutuskan memilih strategi pembelajaran yang lebih cocok untuk dilaksanakan, karena strategi pembelajaran dan karakteristik siswa merupakan faktor yang menentukan dan mempengaruhi hasil pembelajaran. Pembelajaran Kolaboratif dalam Aqidah Akhlak karena strategi pembelajaran kolaboratif memberikan hasil belajar yang lebih tinggi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dibandingkan dengan strategi pembelajaran kompetitif dan penelitian lain menunjukkan bahwa peneliti lain telah menerapkan strategi pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran kompetitif pada bidang studi lain. ranah kognitif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arina, D. (n.d.). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa MI.
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH PESERTA DIDIK. 06.
- Sartika, R. (n.d.). PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN.
- Siswono, T. Y. E. (n.d.). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA MELALUI PENGAJUAN MASALAH.
- Yuliana, E., & Hidayah, A. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Critical Incident Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas III MI NW Dames. Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2(1), 21–34. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i1.290>
- Zulvawati, A., Isnaini, M., & Imtihana, A. (1970). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG. Jurnal PAI Raden Fatah, 1(1), 62–67. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3011>